

## Pengembangan buku teks Sejarah lokal Kota Palembang berbasis *chronological thinking*

Aulia Novemy Dhita<sup>ID</sup>, Adhitya Rol Asmi<sup>ID</sup>, Muhammad Reza Pahlevi<sup>ID</sup>\*, Andromeda Aderoben, Imam Lazio Rianda

Universitas Sriwijaya, Indonesia.

\* Corresponding Author. E-mail: [mrpahlevi@fkip.unsri.ac.id](mailto:mrpahlevi@fkip.unsri.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received:

19 March 2022;

Revised:

22 October 2022;

Accepted:

16 December 2022

Available online:

31 December 2022

#### Keywords

Sejarah; kota

Palembang; buku teks,

berpikir kronologis;

*History; Palembang;*

*books; chronological*

*thinking.*

### ABSTRACT

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yaitu bagaimana mengembangkan buku teks sejarah lokal di kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Palembang. Adapun populasi penelitian ini yaitu guru mata pelajaran sejarah kelas XI *Social Studies* Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palembang. Sedangkan sampel penelitian yaitu guru mata pelajaran sejarah yang tersebar di Sekolah Menengah Atas Negeri di 14 Kecamatan di Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks sejarah lokal Kota Palembang dikembangkan berdasarkan konsep berpikir kronologis pada materi Pemerintahan Kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang di Palembang. Diperoleh data bahwa menurut para ahli buku teks sangat layak (88,5%). Begitu pula hasil evaluasi dari para guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas di Kota Palembang, bahwa buku teks tersebut sangat layak untuk diterapkan (85,53%). Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dikembangkan telah memenuhi komponen sebagai buku teks yang valid (berdasarkan pendapat para ahli) dan efektif digunakan oleh para guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Palembang. Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk para guru sejarah sebagai pegangan dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

*This research is based on the problem of how to develop local history textbooks for class XI Social Sciences at SMA Negeri in Palembang City. The population of this study was history teachers for class XI Social Studies at State Senior High Schools in Palembang City. Meanwhile, the research sample was history teachers from state senior high schools in 14 sub-districts in Palembang City. The research method used is the ADDIE research and development model. The results showed that local history textbooks for Palembang City were developed based on the concept of chronological thinking on the material of the Dutch Colonial Government and the Japanese Occupation in Palembang. According to experts, the data is that textbooks are very feasible (88.5%). Likewise, the evaluation results from the history subject teachers of class XI Social Sciences at Senior High Schools in Palembang City showed that the textbook was feasible to apply (85.53%). From these data, it can be concluded that the developed reader has fulfilled the components of a good book (based on experts' opinions) and is effectively used by history teachers for class XI Social Sciences at SMA Negeri in Palembang City. The results of this study are recommended for history teachers as a guide in history learning activities.*



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### How to cite:

Dhita, AN., Asmi, AR., Pahlevi, MR., Aderoben, A., Rianda, IL. (2022). Pengembangan buku teks Sejarah lokal Kota Palembang berbasis *chronological thinking*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 328-338. doi: <http://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.48567>

## PENDAHULUAN

Sejarah adalah peristiwa di masa lampau yang mengandung nilai serta makna budaya yang melahirkan sebuah ilmu pengetahuan atas penemuan, pengungkapan dan pemahaman. Peristiwa sejarah tersebut selalu berkaitan dengan ruang dan waktu. Sejarah juga memiliki makna dan posisi strategis untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir historis baik secara logis, inspiratif, kreatif dan inovatif (Ofianto & Ningsih, 2021). Dalam konsepnya dikenal sejarah nasional dan sejarah lokal. Sejarah lokal adalah sejarah yang terjadi dalam kondisi ruang (spasial) lokal tertentu dalam suatu masyarakat dengan waktu (*time*) (Fauzan, 2018).

Mempelajari sejarah lokal di sekolah sangat penting. Hal ini terkait dengan identitas lokal peserta didik, di samping fakta bahwa sejarah lokal adalah bagian dari sejarah bangsa. Artinya, peristiwa sejarah yang terjadi di lokalitas tertentu dapat menjadi sebab dan akibat dari peristiwa sejarah nasional (*national history*). Belajar tentang sejarah lokal juga membuka peluang besar untuk menularkan nilai-nilai intelektual lokal yang tertanam dalam budaya lokal. Saat memasuki kelas, guru sejarah dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks terkait pembelajaran sejarah lokal. Tidak hanya penguasaan materi pelajaran, namun kemampuan improvisasi dan kejelian guru dalam mengaitkan dokumen sejarah lokal dengan kondisi aktual sebenarnya menjadi arena pembelajaran yang harus ditaklukkan guru sejarah saat ini (Romadi & Kurniawan, 2017).

Membangun konsep sejarah nasional dan sejarah lokal merupakan suatu bentuk sebab akibat, peserta didik perlu memiliki keterampilan berpikir historis. Konsep berpikir historis sangat penting dalam teori dan praktik pada pendidikan sejarah. Berpikir kronologis atau *chronological thinking* merupakan salah satu dari lima jenis standar keterampilan berpikir kesejarahan (Hastuti, 2021; Hudaidah, 2017). Berpikir kronologis juga ciri yang membedakan antara sejarah dengan ilmu-ilmu lain (Lorenc et al., 2013; Ofianto & Ningsih, 2021). Berpikir kronologis membangun langkah pertama untuk memahami waktu (masa lalu, sekarang, dan masa depan), untuk dapat menentukan rangkaian waktu setiap peristiwa, mengukur waktu kalender, menafsirkan, dan mengonstruksi penanda waktu dan mewujudkan konsep kontinuitas dan perubahan (Akbaba, 2020; Ma'mur, 2006; Sari, et.al., 2019).

Berpikir kronologis menempatkan waktu sebagai unsur yang fundamental dalam belajar pelajaran sejarah karena sejarah sangat erat kaitannya dengan berbagai rangkaian peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu dan perlu disusun secara sistematis (Kochhar, 2008). Pendapat tersebut memiliki makna bahwa elemen berpikir kronologis yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu dapat mengklasifikasikan antara masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang, lalu dapat mengenal struktur waktu dari sebuah narasi atau kejadian historis, membuat peraturan sementara dalam membentuk narasi sejarah atau peristiwa sejarah sesuai dengan peserta didik itu sendiri, menguraikan data peristiwa sejarah dalam garis waktu, dapat merekonstruksi pola-pola peristiwa dan rentang waktu sejarah untuk menjelaskan hubungan dan perubahan dalam sejarah itu sendiri, serta dapat membandingkan beberapa model substitusi dalam periodisasi sejarah (Ofianto & Ningsih, 2021).

Proses untuk menciptakan dan mengembangkan kemampuan berpikir kronologis peserta didik, diperlukan sumber belajar yang mengandung dimensi berpikir kronologis. Salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan yaitu buku teks. Buku teks adalah bahan ajar yang digunakan di sekolah, disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum dan disajikan sebagai satuan pembelajaran terkecil dan yang memungkinkan siswa belajar sendiri sehingga dapat menguasai keterampilan yang diajarkan oleh kurikulum (S.Sirate & Ramadhana, 2017). Buku teks memiliki fungsi untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran dan menjadi sumber pengetahuan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Kusuma, 2018). Buku teks sangat penting dalam proses belajar mengajar karena berfungsi sebagai pusat pengajaran dan menggambarkan apa yang terjadi di dalam praktik kelas agar proses belajar mengajar kegiatan menjadi efisien, efektif, dan bermakna (Margana & Widyanoro, 2017). Buku teks juga berfungsi sebagai panduan kurikulum yang membantu guru memutuskan apa dan bagaimana mengajar (Bergqvist & Rundgren, 2017).

Walau digunakan untuk kepentingan pendidikan, buku teks mata pelajaran sejarah (buku teks Sejarah Indonesia) dikembangkan dengan menggunakan kaidah akademik historiografi yang

diantaranya mengandung aspek ruang dan waktu (Darmawan & Mulyana, 2016) sebagai komponen utama dalam berpikir kronologis. Selain itu, buku teks Sejarah Indonesia yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013 didominasi pada keterampilan analisis dan interpretasi historis. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa buku teks Sejarah Indonesia perlu dikembangkan kembali agar mengandung dimensi berpikir kronologis seperti yang diuraikan pada paragraf sebelumnya. Bukan hanya itu, uraian mengenai materi sejarah lokal terutama sejarah lokal Kota Palembang dalam buku teks masih sangat terbatas.

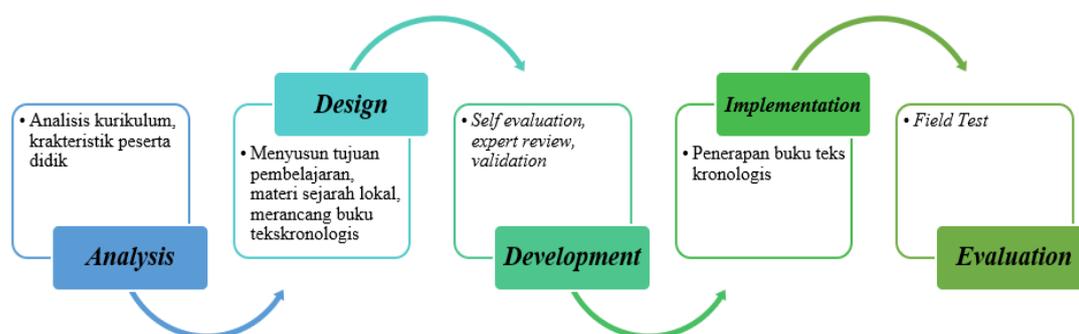
Keterbatasan materi sejarah lokal pada buku teks mata pelajaran sejarah, diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI SMA IPS Negeri di Kota Palembang yaitu sebanyak 60% guru mata pelajaran sejarah memandang pentingnya buku teks untuk pembelajaran sejarah lokal Kota Palembang. Daripada itu, sebanyak 73% guru menyatakan bahwa perlu mengembangkan berpikir kronologis melalui pembelajaran sejarah lokal. Mengenai buku teks dan materi sejarah lokal, terdapat beberapa kelemahan buku teks mata pelajaran sejarah yang digunakan yaitu kurang memuat sejarah lokal Palembang dan belum mampu memfasilitasi peserta didik berpikir kritis.

Berbagai data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah bahwa belum ada sumber belajar sejarah lokal Kota Palembang yang mendukung pencapaian kompetensi. Guru masih mandiri untuk menyusun bahan ajar untuk mencapai kompetensi dasar. Harapannya ada buku digital yang bebas diunduh. Bukan hanya mengandung materi sejarah nasional tapi juga mengenai materi sejarah lokal Kota Palembang yang saat ini masih sangat terbatas. Selain itu, buku teks Sejarah Indonesia yang dikembangkan, berisi dimensi keterampilan berpikir kronologis. Urgensi buku teks yang memiliki dimensi tersebut juga dapat membantu guru mata pelajaran sejarah mencapai kompetensi dasar di tengah kesibukan administrasi dan keterbatasan jam mengajar.

Berdasarkan data-data tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku teks sejarah lokal Kota Palembang berbasis berpikir kronologis. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Palembang. Adapun materi sejarah lokal Kota Palembang yang akan dikembangkan yaitu materi sejarah Kota Palembang pada masa pemerintahan kolonial Belanda dan pada masa pendudukan Jepang (1942-1945).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D). Metode ini pada dasarnya memang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji efektivitasnya. Adapun model R&D yang digunakan yaitu model ADDIE yang terdiri dari tahapan *analysis, design, development, implementation and evaluation*. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mengembangkan buku teks sejarah lokal berbasis berpikir kronologis. Tahapan pengembangan lebih jelas disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pengembangan Menggunakan ADDIE

Tahap pertama pengembangan penelitian ini yaitu *analysis*. Pada tahap ini dilakukan peninjauan mengenai kebutuhan peserta didik. Untuk mendapatkan data mengenai hal tersebut maka dilakukan analisis terhadap kurikulum termasuk materi sejarah lokal dan karakteristik peserta didik.

Tahap kedua yaitu *design*, kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk merancang buku teks dengan menyusun tujuan pembelajaran, menyusun materi sejarah lokal Kota Palembang pada masa Belanda dan Jepang, merancang aspek-aspek berpikir kronologis dalam buku teks serta menyusun instrumen lainnya. Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu *development*. Pada tahap pengembangan dilakukan pembuatan dan penyusunan buku teks sesuai dengan hasil rancangan. Setelah pembuatan modul, dilakukan *self evaluation* untuk mengevaluasi sendiri produk yang telah dikembangkan. Kemudian pada tahap *expert review*, produk divalidasi oleh ahli yang sesuai dengan bidangnya untuk mengetahui tingkatan validitas produk. Hal yang dilakukan untuk memperoleh saran dari validator ahli mengenai kekurangan dari modul yang telah dibuat dan sekaligus memberikan nilai validitas dari produk yang di uji.

Tahap keempat, *implementation* yaitu menerapkan produk yang dikembangkan. Mengingat keterbatasan tatap muka akibat Pandemi *Covid-19*, maka *implementation* produk dilakukan secara virtual terhadap guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Palembang. Mengingat populasi sangat besar maka sampel dari penelitian ini dipilih berdasarkan keterwakilan pada setiap kecamatan dari 14 kecamatan di Kota Palembang. Penerapan produk pada tahap ini dibagi menjadi tahap *one to one* dan *small group*. Tahap *one to one* dilakukan pada guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri pada tiga kecamatan di Kota Palembang. Selanjutnya pada tahap *small group*, dilakukan pada guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri pada empat kecamatan lainnya di Kota Palembang. Adapun tahap kelima yaitu *evaluation* berupa uji coba pada objek yang lebih besar (*field test*). Tahapan ini dilakukan dengan menyebarkan angket untuk menilai efektivitas produk. Angket diisi oleh guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri pada tujuh kecamatan di Kota Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

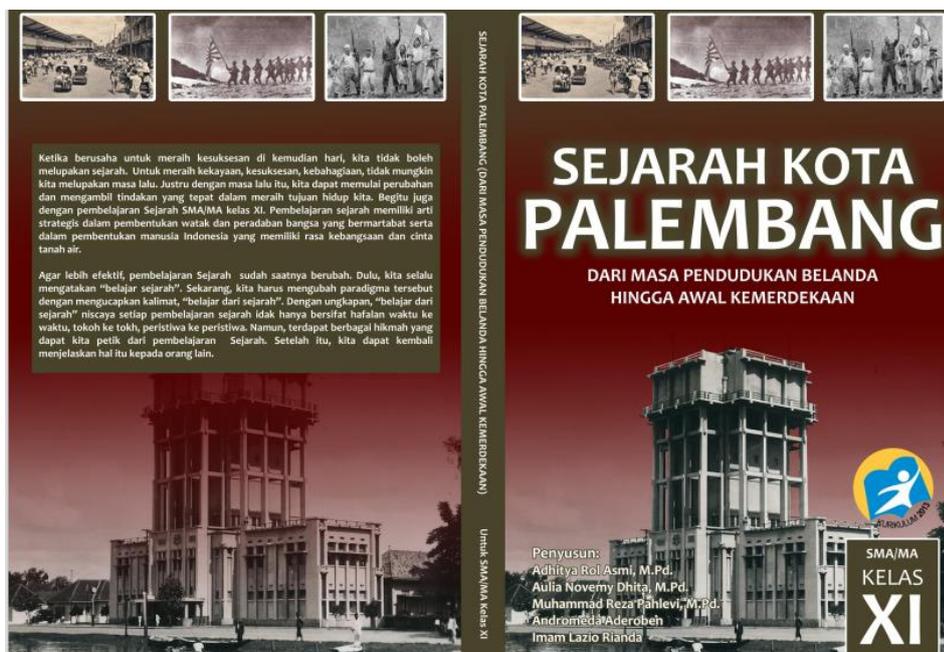
Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan yang dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Palembang. Hasil observasi awal yaitu guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Palembang membutuhkan materi sejarah lokal Kota Palembang terutama pada materi Pemerintahan Kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang di Palembang. Hal ini karena buku teks yang digunakan sebagai buku ajar di sekolah, tidak memuat materi sejarah lokal Kota Palembang secara terperinci. Selain itu, guru mata pelajaran sejarah kesulitan menemukan referensi sejarah kota Palembang yang valid dan kandungan materinya dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka besar harapan para guru agar tersedianya buku teks sejarah lokal mengenai Pemerintahan Kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang di Palembang. Urgensi buku teks yang memiliki dimensi tersebut juga dapat membantu guru mata pelajaran sejarah mencapai kompetensi dasar di tengah kesibukan administrasi dan keterbatasan jam mengajar.

Hasil observasi awal tersebut diperkuat dari hasil analisis yang dilakukan terhadap kurikulum termasuk identifikasi ketersediaan materi sejarah lokal dalam buku teks yang digunakan pada kelas XI IPS SMA Negeri kota Palembang. Atas dasar tersebut, penelitian ini mengembangkan buku teks berbasis berpikir kronologis pada materi sejarah lokal Kota Palembang. Buku teks dikembangkan dengan menggunakan tahapan penelitian pengembangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan para guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA di Kota Palembang.

Sesuai dengan konsep buku teks maka buku teks yang dikembangkan ini disesuaikan dengan buku teks dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Sarinastiti & Wibowo, 2021) yang terdiri dari beberapa komponen yaitu isi, penyajian, tata bahasa dan grafik (Irawan, 2020). Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis buku teks, maka buku teks yang dikembangkan ini merupakan buku pendamping memuat materi untuk memperluas, memperdalam, dan melengkapi materi pokok dalam buku peserta didik serta tidak dilengkapi dengan buku panduan guru (Kosasih, 2020). Penentuan buku teks ini sebagai buku pendamping karena fungsinya untuk melengkapi materi pokok yaitu Kolonialisme Belanda dan Pendudukan Jepang di Indonesia, yang diperluas dengan materi sejarah lokal Kolonialisme Belanda dan Pendudukan Jepang di Palembang. Keadaan tersebut tidak

akan mengurangi fungsi buku teks ini untuk (1) membuat desain pembelajaran; (2) mempersiapkan sumber-sumber belajar lain; (3) mengembangkan bahan ajar yang kontekstual; (4) memberikan tugas; dan (5) menyusun bahan evaluasi (Sumaludin, 2018).

Buku teks didesain untuk digunakan pada materi sejarah lokal kelas XI IPS SMA Negeri Kota Palembang dengan judul “Sejarah Kota Palembang Dari Masa Pendudukan Belanda Hingga Awal Kemerdekaan”. Pemilihan judul tersebut sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas XI yang berkaitan dengan materi Kolonialisme Belanda dan Pendudukan Jepang di Indonesia. Adapun desain sampul buku teks tampak pada Gambar 2.



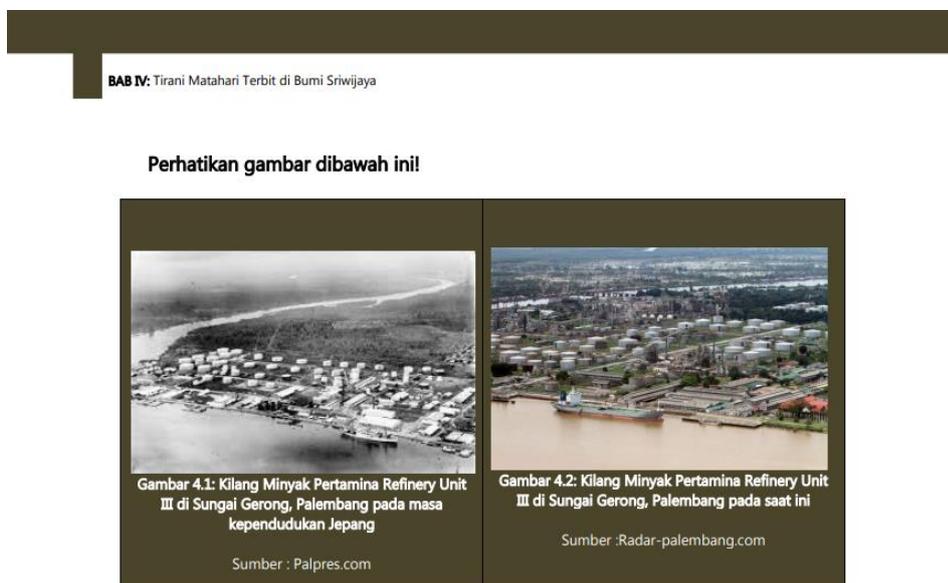
Gambar 2. Sampul Buku Teks Sejarah Kota Palembang

Selain itu, buku teks ini didesain dengan menggunakan konsep berpikir kronologis sebagai dasar atau bagian dari dasar fokus pembelajaran (Kochhar, 2008). Penerapan konsep berpikir kronologis harus diajarkan kepada peserta didik karena jika tidak dilangsungkan maka akan menjadi hambatan dalam proses dan pencapaian tujuan pengajaran sejarah tersebut (Akbaba, 2020). Adapun aspek yang terdapat dalam berpikir kronologis yaitu tempat, waktu, periode dan keserentakan. Berikut salah satu contoh desain penggunaan konsep kronologis di antaranya tampak pada Gambar 3 dan Gambar 4 di bawah ini



Gambar 3. Timeline Dampak Penjajahan Belanda di Palembang (Hal 61-62)

Gambar 4 menunjukkan penggunaan garis waktu pada materi Pemerintahan Kolonial Belanda di Palembang. Penerapan konsep tersebut bersifat periodisasi yang dapat membantu peserta didik membantu memahami konsep waktu, urutan peristiwa, berkesinambungan dan kausalitas.



Gambar 4. Kilang Minyak Pertamina di Sungai Gerong-Plaju, Palembang pada masa Pendudukan Jepang (kiri) dan saat ini (kanan) (Hal.104)

Pada Gambar 5 tampak penggunaan konsep tempat sebagai salah satu konsep kronologis. Melalui penerapan ini peserta didik memiliki kemampuan membagi sejarah sebagai hasil dari identifikasi sejarah karena membandingkan kontinuitas dan perubahan serta menganalisis sebab akibat (Williams, 2016). Selanjutnya pada tahap pengembangan kegiatan yang dilakukan yaitu mengembangkan komponen pada buku teks, materi sejarah lokal kota Palembang dan keterbacaan buku teks. Buku teks dikembangkan dengan beberapa bab yang tersaji secara proporsional, disajikan sesuai alur berpikir, menyajikan keterampilan (mengamati, bertanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan), memiliki petunjuk belajar yang jelas, dilengkapi bar code video materi tertentu (seperti yang tampak pada Gambar 5), daftar pustaka dan lainnya.



Gambar 5. Bar Code video pasukan Jepang mendarat di Palembang (Hal. 120)

Selanjutnya materi sejarah lokal Kota Palembang yang akan dikembangkan dalam buku teks ini mengacu pada materi sejarah nasional pada Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan sifat sejarah lokal yang dikembangkan dari sejarah nasional. Berdasarkan hal tersebut maka materi sejarah lokal Kota Palembang dikembangkan sesuai dengan kurikulum pada kelas XI IPS SMA Negeri yaitu periode Kolonialisme Belanda dan Pendudukan Jepang di Palembang. Pengembangan selanjutnya berkaitan dengan keterbacaan pada buku teks. Berbagai aspek pengembangan yang dilakukan tersebut kemudian divalidasi oleh para ahlinya yaitu pengembangan buku teks, ahli materi sejarah lokal dan ahli keterbacaan. Hasil validasi diuraikan pada [Tabel 1](#). Berdasarkan hasil validasi tersebut, buku teks berbasis berpikir kronologis pada materi sejarah lokal Kota Palembang sangat layak digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah di Kota Palembang:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Validasi Pengembangan Buku Teks Berbasis Berpikir Kronologis pada Materi Sejarah Lokal Kota Palembang

No	Aspek	Percentage	Kriteria
1	Komponen Buku Teks	78%	Layak
2	Materi Sejarah Lokal Kota Palembang	95,5%	Sangat Layak
3	Keterbacaan	92%	Sngat Layak
	Rata-rata	88,5%	Sangat Layak

Hasil validasi yang dilakukan oleh para *expert* terhadap buku teks yaitu 88,5% (sangat layak). Secara umum, para *expert* menilai bahwa buku teks yang tengah dikembangkan ini sangat bagus. Namun ada beberapa catatan dari pakar yaitu di antaranya komponen buku teks perlu disesuaikan dengan buku teks yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Selain itu mengenai aspek keterbacaan yaitu agar lebih memperhatikan penggunaan ejaan dan penulisan kata baku sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Setelah tahap penilaian individu oleh para ahli, tahap selanjutnya adalah tahap pembelajaran individu. Pelajar satu lawan satu dengan tiga mata pelajaran yang dipilih secara individual adalah mereka yang memiliki karakteristik seperti populasi sasaran. Langkah ini juga bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik siswa terhadap isi atau materi buku ajar yang dikembangkan. Selain itu, langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan buku teks sejarah lokal yang telah dirancang dan dievaluasi oleh para ahli dari perspektif guru sejarah IPS SMA XI Negeri Palembang.

Pada tahap ini guru diminta untuk mengisi angket serta memberikan komentar dan saran terkait buku teks sejarah Palembang berbasis berpikir kronologis yang telah dibuat. Saran dan komentar guru digunakan sebagai acuan perbaikan. Adapun hasil rekapitulasi angket yang telah diberikan kepada guru mata pelajaran sejarah pada saat tahap *one to one learners* pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Hasil Angket Tahap *One to One*

No	Nama	Jumlah Skor
1	Guru FEP	52
2	Guru N	59
3	Guru SM	59
	Jumlah	170
	Rata-Rata	56,67

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2021)

Setelah tahap *one to one learners* selesai dilaksanakan dan buku teks telah diperbaiki sesuai saran, tahap selanjutnya yaitu tahap *small group*. Tahap *small group* dilakukan dengan mengujicobakan kepada empat guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Kota Palembang. Tahap *small group* bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan produk setelah dinilai oleh para ahli dan tahap *one to one learners* kemudian dilakukan perbaikan. Pada tahap guru mengisi angket serta memberikan komentar dan saran terhadap buku teks sejarah lokal Palembang berbasis berpikir kronologis. Setelah memperoleh penilaian dan masukan dari guru dilakukan perbaikan

terhadap produk yang sedang dikembangkan. Adapun hasil rekapitulasi angket yang telah diberikan kepada guru pada saat tahap *small group* pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Angket Tahap *Small Group*

No	Nama	Jumlah Skor
1	Guru AM	54
2	Guru WI	58
3	Guru IM	60
4	Guru PD	60
Jumlah		232
Rata-Rata		58

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2021)

Lalu selanjutnya tahap akhir pengembangan ini yaitu evaluasi berupa *field test* dilakukan untuk melihat efektivitas buku teks sejarah lokal kota Palembang berbasis *chronological thinking*. Untuk mengetahui efektivitas tersebut, disebarkan angket pada tujuh guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Kota Palembang. Adapun hasil pengukuran efektivitas buku teks sejarah lokal Kota Palembang berbasis berpikir kronologis diuraikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Efektivitas Penggunaan Buku Teks

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Desain sampul buku teks	85,6%	Sangat Layak
2	Penyajian dan sistematika buku teks	80%	Layak
3	Penggunaan kata atau istilah pada buku teks	83%	Sangat Layak
4	Komposisi yang tepat antara narasi (teks), gambar, contoh dan latihan soal	86%	Sangat Layak
5	Konsisten dalam penggunaan istilah	90%	Sangat Layak
6	Materi dirancang sesuai KD dan KD kurikulum yang digunakan	88%	Sangat Layak
7	Rancangan materi menambah pengetahuan sejarah perkembangan kota Palembang	89%	Sangat Layak
8	Materi disusun sesuai urutan waktu	87%	Sangat Layak
9	Memiliki ilustrasi garis waktu	90%	Sangat Layak
10	Materi diuraikan menggunakan unsur sebab akibat	88,8%	Sangat Layak
11	Menggunakan sistem penanggalan (waktu) yang tepat	92%	Sangat Layak
12	Referensi atau sumber pustaka yang digunakan	90%	Sangat Layak
Rata-rata		87,45%	Sangat Layak

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2021)

Berdasarkan [Tabel 4](#), buku teks sejarah lokal kota Palembang berbasis *chronological thinking* sangat layak (87,45%) digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri kota Palembang. Persentase paling tinggi (90%) dari 12 aspek pengukuran efektivitas buku

teks ini terdapat pada aspek konsistensi penggunaan istilah, memiliki ilustrasi garis waktu dan beragam sumber pustaka yang digunakan.

#### Pembahasan

Dari ketiga aspek tersebut, aspek yang tidak dimiliki oleh buku teks yang disediakan sekolah yaitu memiliki ilustrasi garis waktu. Aspek ini tentu sangat sesuai dengan konsep kronologis sebagai bagian dari konsep berpikir kesejarahan. Peristiwa sejarah itu berkaitan dengan waktu dan semua peristiwa yang terjadi harus tersusun berdasarkan urutan waktu terjadinya dari awal hingga akhir (Rahman & Zafri, 2021). Konsep berpikir kronologis pada buku teks tersebut membantu mengacu pada pola-pola durasi dan suksesi historis karena membandingkan kontinuitas dan perubahan serta mengidentifikasi analisis sebab akibat (Williams, 2016) menjadikan peserta didik dapat mengatur pengetahuan mereka dalam kaitannya dengan persepsi waktu dan urutan sejarah (Sutimin et.al, 2018).

Dengan adanya hasil persentase tersebut maka dapat dinyatakan bahwa buku teks sejarah lokal Palembang yang dikembangkan dengan menerapkan konsep *cronological thinking*, efektif digunakan sebagai buku teks kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Palembang, khususnya pada materi sejarah lokal yaitu Pemerintah Kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang di Palembang. Keunggulan buku teks sejarah lokal Kota Palembang yaitu disusun berdasarkan aspek *cronological thinking*, memuat materi sejarah lokal Palembang pada masa pemerintah kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang di Palembang; dilengkapi beragam gambar dan tabel yang dapat membantu mengimajinasikan tempat, ruang dan waktu peristiwa sejarah. Adapun kelemahan buku teks ini yaitu buku ini dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 sehingga kemungkinan terjadi perubahan di masa depan jika diterapkan kurikulum baru.

#### SIMPULAN

Pengembangan ini menghasilkan buku teks sejarah lokal Kota Palembang yang disusun berdasarkan konsep *cronological thinking*. Buku teks yang dikembangkan telah memenuhi komponen sebagai buku teks yang valid (berdasarkan pendapat para ahli) dan efektif digunakan pada kelas XI IPS SMA di Kota Palembang. Komponen paling utama yang dikembangkan dalam buku teks ini di antaranya pengembangan materi sejarah lokal Kota Palembang pada periode Kolonialisme Belanda dan Pendudukan Jepang, yang disusun sesuai dengan sistematika buku teks. Penggunaan konsep berpikir kronologis dalam buku teks ini, membantu guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik merekonstruksi imajinatif dari peristiwa sejarah lokal menjadi struktur pengetahuan yang lebih luas sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh FKIP Universitas Sriwijaya dengan No. SK. 1352/UN9. FKIP/TU.SK/2021 tanggal 20 Mei 2021. Sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih pada FKIP Universitas Sriwijaya, para guru mata pelajaran Sejarah di Kota Palembang dan pihak-pihak terkait yang membantu menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbaba, B. (2020). Investigation of chronological thinking skills of secondary school students and development of these skills based on grade level. *EGITIM VE BILIM-EDUCATION AND SCIENCE*, 45(203), 215–229. <https://doi.org/10.15390/eb.2020.8631>
- Bergqvist, A., & Rundgren, S.-N. C. (2017). The influence of textbooks on teachers' knowledge of chemical bonding representations relative to students difficulties understanding. *Research in Science & Technological Education*, 35(2), 215–237. <https://doi.org/10.1080/02635143.2017.1295934>

- Darmawan, W., & Mulyana, A. (2016). Antara sejarah dan pendidikan sejarah: Analisis terhadap buku teks pelajaran sejarah di sma berdasarkan kurikulum 2013. *Jurnal UPI*, 279–289. [http://jurnal.upi.edu/file/WAWAN\\_D.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/WAWAN_D.pdf)
- Fauzan, R. (2018). Implementasi materi sejarah lokal gerakan sosial messianistik dan nativisme di Banten melalui pendekatan saintifik dalam kurikulum nasional. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1(2), 25–34. <https://doi.org/10.17509/Historia.V1i2.10903>
- Hastuti, H. (2021). Analysis of implementation of historical thinking construct in historical learning. *Proceedings of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2020)*, 173–177. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210618.035>
- Hudaidah. (2017). Historical Thinking , Keterampilan Berpikir Utama. *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 76, 6–12. <https://doi.org/10.36706/jc.v3i1.4755>
- Irawan, D. (2020). *Mengembangkan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses untuk sd*. CV. PENA PERSADA. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/YDZFX>
- Kochhar, S. (2008). *Pembelajaran sejarah (terjemahan purwanta dan yovita hardiati)*. PT. Grasindo.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan bahan Ajar* (B. S. Fatmawati (ed)). PT. Bumi Aksara.
- Kusuma, D. (2018). Analisis keterbacaan buku teks fisika smk kelas x. *JPFS: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v1i1.59>
- Lorenc, J., Mrozowski, K., Aleksandra, O., & Staniszewski, Jacek Starczynowska, K. (2013). How is chronological thinking tested? *Edukacja*, 1(1), 84–97. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=471237>
- Ma'mur, T. (2006). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Melalui Historical Thingking. *Historia Jurnal Pendidikan Sejarah UPI*, 1(2), 6–7. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=GTsDjzUAAAAJ&citation\\_for\\_view=GTsDjzUAAAAJ:W7OEmFMy1HYC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=GTsDjzUAAAAJ&citation_for_view=GTsDjzUAAAAJ:W7OEmFMy1HYC)
- Margana, & Widyantoro, A. (2017). Developing english textbooks oriented to higher order thinking skills for students of vocational high schools in yogyakarta. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(1), 26–38. <http://dx.doi.org/10.17507/jltr.0801.04>
- Ofianto, & Ningsih, T. Z. (2021). *Assesmen keterampilan berpikir historis (historical thinking)* (M. Afandi (ed.)). Duta Media.
- Rahman, A., & Zafri, Z. (2021). Pengembangan buku kecil (Mini book) untuk meningkatkan berpikir kronologis siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman. *Jurnal Kronologi*, 3(2), 61–72. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i2.176>
- Romadi, R., & Kurniawan, G. F. (2017). Pembelajaran sejarah lokal berbasis Folklore untuk menanamkan nilai kearifan lokal kepada siswa. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 79–94. <http://dx.doi.org/10.17977/um020v11i12017p079>
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan modul pembelajaran berbasis keterampilan literasi. *JURNAL INSPIRATIF PENDIDIKAN*, 6(2), 316–335.

<https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>

Sari, Y. P., Ofianto, O., & Yefterson, R. B. (2019). Pengembangan multimedia pembelajaran sejarah berbasis Chronological Thinking untuk siswa sma. *Jurnal Halaqah*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3245383>

Sarinastiti, R., & Wibowo, Y. A. (2021). Analisis isi buku teks geografi kelas XI SMA kurikulum 2013 (K13) edisi revisi terbitan Mediatama berdasarkan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 26(1), 48–60. <https://doi.org/10.17977/um017v26i12021p048>

Sariyatun, Joebagio, H., Humin, M., Abid, N. F., & Sutimin, L. A. (2018). The development of deconstructive learning history model to promote the higher order thinking skill of university students. *The New Educational Review*, 51(1), 19–29. <https://doi.org/10.15804/tner.2018.51.1.01>

Sumaludin, M. M. (2018). Identitas nasional dalam buku teks pelajaran sejarah. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1(2), 97–104. <https://doi.org/10.17509/historia.v1i2.10709>

Williams, S. (2016). *Teaching history: Effective teaching for learning history - chronological vs. Thematic approaches to student historical comprehension*. DORDT University.